

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tanaman Jagung

Tanaman jagung (*Zea mays L*) merupakan tanaman rumput-rumputan dan berbiji tunggal (monokotil). Jagung merupakan tanaman rumput kuat, sedikit berumpun dengan batang kasar dan tinggi berkisar 0,6 – 3 m. Tanaman jagung termasuk jenis tumbuhan musiman dengan umur \pm 3 bulan.

1. Klasifikasi Tanaman Jagung



Gambar 1. Tanaman Jagung

Klasifikasi tanaman jagung menurut Paeru dan Dewi (2017), sebagai berikut :

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Subdivisi : Angiospermae
- Kelas : Monocotyledone
- Ordo : Graminae
- Famili : Graminaceae
- Genus : Zea
- Spesies : Zea May L

2. Morfologi Tanaman Jagung

Morfologi tanaman jagung adalah sebagai berikut :

a. Biji

Biji jagung tunggal berbentuk pipih dengan permukaan atas yang cembung atau cekung dan dasar runcing. Bijinya terdiri atas tiga bagian,

yaitu *pericarp*, endosperma, dan embrio. *Pericarp* atau kulit merupakan bagian paling luar sebagai lapisan pembungkus. Endosperma merupakan bagian atau lapisan kedua sebagai cadangan makanan biji (Paeru dan Dewi, 2017).

b. Daun

Genotipe jagung mempunyai keragaman dalam hal panjang, lebar, tebal, sudut, dan warna pigmentasi daun. Lebar helai daun dikategorikan mulai dari sangat sempit (< 5 cm), sempit (5,1 – 7 cm), sedang (7,1 – 9 cm), lebar (9,1 – 11 cm), hingga sangat lebar (>11 cm) (Subekti dkk, 2008).

c. Batang

Batang jagung tidak bercabang dan kaku. Bentuk cabangnya silinder dan terdiri atas beberapa ruas serta buku ruas. Adapun tingginya tergantung varietas dan tempat penanaman, umumnya berkisar 60 – 250 cm (Paeru dan Dewi, 2017)

d. Akar

Jagung mempunyai akar serabut dengan tiga macam akar, yaitu akar seminal, akar adventif, dan akar kait atau penyangga. Akar seminal adalah akar yang berkembang dari radikula dan embrio. Akar adventif adalah akar yang semula berkembang dari buku di ujung mesokotil. Akar kait atau penyangga adalah akar adventif yang muncul pada dua atau tiga buku di atas permukaan tanah (Subekti dkk., 2008)

e. Bunga

Bunga jagung juga termasuk bunga tidak lengkap karena tidak memiliki petal dan sepal. Alat kelamin jantan dan betinanya juga berada pada bunga yang berbeda sehingga disebut bunga tidak sempurna. Bunga jantan terdapat di ujung batang. Adapun bunga betina terdapat di bagian daun ke-6 atau ke-8 dari bunga jantan (Paeru dan Dewi, 2017).

f. Rambut Jagung

Rambut jagung adalah kepala putik dan tangkai kepala putik buah *Zea mays L.*, berupa benang – benang ramping, lemas, agak mengkilat, dengan panjang 10 – 25 cm dan diameter kurang lebih 0,4 mm. Rambut jagung (*silk*) adalah pemanjangan dari saluran *stylar ovary* yang matang pada tongkol.

Rambut jagung tumbuh dengan panjang hingga 30,5 cm atau lebih sehingga keluar dari ujung kelobot. Panjang rambut jagung bergantung pada panjang tongkol dan kelobot (Subekti dkk., 2008).

g. Tongkol

Tanaman jagung menghasilkan satu atau beberapa tongkol. Tongkol muncul dari buku ruas berupa tunas yang kemudian berkembang menjadi tongkol. Tongkol jagung didalamnya terdapat biji jagung yang tersusun rapi. Satu tongkol terdapat 200 – 400 biji (Paeru dan Dewi, 2017).

3. Budidaya Jagung

Budidaya tanaman jagung Menurut Suprpto (1995), meliputi persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, dan pengairan.

a. Persiapan Lahan

Persiapan lahan untuk tanaman jagung dilakukan dengan cara dibajak sedalam 15-20 cm, diikuti dengan penggaruan tanah sampai rata. Sebaiknya tanah jangan terlampau basah, tetapi cukup lembab, sehingga mudah dikerjakan dan tidak lengket.

b. Penanaman

Pada saat penanaman, tanah harus cukup lembab tetapi tidak becek, jarak antar tanaman diusahakan teratur agar ruang tumbuh tanaman seragam dan pemeliharaan tanaman mudah. Benih jagung ditanam didalam lubang yang dibuat sedalam 3-5 cm, setiap lubang diisi 2-3 biji jagung kemudian lubang ditutup dengan tanah.

c. Pemupukan

Unsur hara yang dibutuhkan jagung diantaranya nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K). Nitrogen dibutuhkan tanaman jagung selama masa pertumbuhan sampai pematangan biji. Jumlah pupuk yang diperlukan sekitar 200-300 kg urea/ha. Selain itu, tanaman jagung juga membutuhkan pasokan unsur P sampai stadia lanjut, jumlah pupuk fosfat yang dianjurkan sekitar 40-80 kg TSP/ha yang diberikan sebagai pupuk dasar, sedangkan dosis pupuk K kurang lebih 50 kg KCl per hektar, diberikan pada waktu tanam

sebagai pupuk dasar. Pupuk diberikan di dalam lubang di kiri atau di kanan tanam dengan jarak 7 cm dan kedalaman 10 cm.

d. Pemeliharaan

Tindakan pemeliharaan budidaya dilakukan antara lain penyulaman, penjarangan, penyiangan, pembumbunan, dan pemangkasan daun. Penyulaman dapat dilakukan dengan penyulaman bibit sekitar 1 minggu, sedangkan penjarangan tanaman dilakukan 2-3 minggu setelah tanam. Agar tanaman jagung dapat tumbuh dengan baik, lahan jagung harus bebas dari gulma dengan cara penyiangan. Penyiangan pertama dilakukan pada umur 15 hari setelah tanam dan harus dijaga agar jangan sampai mengganggu atau merusak akar tanaman. Penyiangan kedua dilakukan sekaligus dengan pembumbunan pada waktu pemupukan kedua. Pembumbunan dilakukan untuk memperkokoh batang dan memperbaiki serta mempermudah pengairan. Tindakan pemeliharaan lainnya yaitu dengan dilakukan pemangkasan daun.

e. Pengairan

Dalam budidaya jagung pengairan sangat penting dilakukan untuk mencegah tanaman jagung agar tidak layu. Air sangat diperlukan pada saat penanaman, pembungaan (45-55 hari setelah tanam). Pengairan yang terhambat akan mengakibatkan daun menjadi layu. Daerah dengan curah hujan yang tinggi, pengairan dapat melalui air hujan sehingga dapat mencukupi.

2.1.2 Kelompok Tani

Pembangunan pertanian diberbagai tingkatan wilayah sangat ditentukan oleh partisipasi aktif dari seluruh subjek pelaku usahatani baik hulu maupun hilir, secara umum prosedur untuk membentuk kelompok tani dengan syarat-syarat berdirinya kelompok tani adalah sebagai berikut :

- 1.) Beberapa petani aktif yang mulai mengorganisir dan pengumpulan seluruh petani yang ada di sekitar. Untuk membentuk kelompok tani minimal beranggotakan 20 orang petani dalam 1 kawasan.
- 2.) Berkoordinasi dengan penyuluh pertanian yang bertugas pada wilayah tersebut.

- 3.) Penyuluh pertanian akan mengadakan pertemuan dengan seluruh calon anggota kelompok tani.
- 4.) Dari hasil pertemuan tersebut, kemudian dibuat berita acara untuk pembentukan kelompok tani yang ditandatangani oleh kelompok tani, penyuluh pertanian dan lurah setempat.
- 5.) Dari setiap acara pembentukan kelompok tani ktp anggota tani, data komoditi dan luas lahan usahatani, akan dilakukan penginputan data kelompok tani dalam simulthar (Sistem informasi penyuluh pertanian yang terintegrasi langsung dengan kementerian pertanian Republik Indonesia).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian. Nomor.67/Permentan/SM.050/12/2016, kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1.) Saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota;
- 2.) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusahatani;
- 3.) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi;
- 4.) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Arini, Ade Ayusri, dkk (2018) menyatakan bahwa kelompok tani merupakan suatu kumpulan orang-orang atau sekumpulan petani dewasa (pria/wanita), maupun para petani muda yang terikat informal dalam wilayah kelompok yang di dasarkan atas dasar kebutuhan bersama yang berada dilingkungan pengaruh dan dipimpin langsung oleh kontak tani. Menurut Nainggolan dkk (2014) kelompok tani merupakan kelompok tani yang terikat secara informal dan terbentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keselarasan, serta memiliki kepemimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Mawarni, dkk (2017) Kelompok tani merupakan organisasi masyarakat yang diciptakan untuk meningkatkan produksi pertanian. Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisir para petani dalam mengembangkan usahatani. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerja sama antar kelompok tani. Adanya Kelompok tani maka permasalahan-permasalahan yang dihadapi akan lebih mudah dipecahkan. Dapat

disimpulkan bahwa kelompok tani merupakan sekumpulan petani dewasa (pria/wanita) maupun para petani muda yang dibentuk atas dasar tujuan bersama yang dipimpin langsung oleh ketua tani untuk meningkatkan usahatani.

Kelompok tani dalam kegiatannya tidak terlepas dari adanya tujuan bersama yang ingin dicapai. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah sebagai gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan untuk dicapai oleh kelompok, dimana untuk mencapai hasil tersebut diperlukan bermacam-macam usaha dari anggota kelompok (Cartwright dan Zander, 1968 dan Suyatna, 1980)

Struktur kelompok menurut Cartwright dan Zander dalam Tuyuwale (1990), merupakan suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok dengan posisi dan peranan masing-masing individu. Posisi atau status merupakan kumpulan tugas dan kewajiban, sedangkan peranan merupakan dinamika dari status itu. Bentuk yang dapat menunjang adanya interaksi tersebut dapat dilihat dari 4 indikator yaitu :

- 1.) Struktur kekuasaan
- 2.) Struktur tugas
- 3.) Struktur komunikasi
- 4.) Sarana yang tersedia

Fungsi tugas kelompok tani adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh kelompok dalam upaya mencapai tujuan kelompok. Menurut (Slamet dalam Tuyuwulane, 1990), fungsi tugas ini terdiri dari 6 indikator yaitu :

- 1.) Fungsi memuaskan anggota
- 2.) Fungsi memberi informasi
- 3.) Fungsi koordinasi
- 4.) Fungsi partisipasi
- 5.) Fungsi insiatif
- 6.) Fungsi penjelasan

Klasifikasi Kelompok Tani menurut Santoso (2013) dalam Falangi, H dkk (2020) mengemukakan bahwa kelas keterampilan kelompok tani ditentukan berdasarkan nilai yang dicapai masing-masing kelompok untuk lima tolak ukur/keterampilan kelompok yaitu dengan kriteria 0 sampai 1000. Berdasarkan

nilai tingkat kemampuan tersebut, masing-masing kelompok tani ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1.) Kelas Pemula adalah kelas terbawah dan terendah dengan nilai dari 0 hingga 250. Karakteristik kelas pemula diantaranya, kontak tani yang belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok masih bersifat informatif.
- 2.) Kelas Lanjut adalah kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani telah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan nilai 251 hingga 500. Karakteristik dari kelas lanjut yaitu kelompok tani menyelenggarakan demfarm dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani maupun tokoh lainnya telah ikut bekerjasama dengan baik.
- 3.) Kelas Madya adalah kelas selanjutnya setelah kelas lanjut dimana keterampilan kelompok tani lebih tinggi dari kelas lanjut dengan nilai 501 sampai dengan 750. Karakteristiknya yaitu, kelompok tani menyelenggarakan kerja sama usahatani sehamparan, kurang menonjolnya pemimpin formal, kontak tani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerja sama usahatani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri.
- 4.) Kelas Utama adalah kelas yang fungsi kelasnya tertinggi, di mana kelompok tani bekerja sendiri berdasarkan inisiatif sendiri dan swadaya. Nilai kemampuan diatas 750 sampai 1000. Karakteristik kelas utama diantaranya, kelompok tani ini sudah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, sudah memiliki program tahunan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan serta pemupukan modal.

kelompok tani dibentuk atas dasar kesadaran, jika tidak secara terpaksa berarti dibentuknya kelompok tani ini berdasarkan kesadaran diri masing-masing tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Kelompok tani ini menginginkan tercapainya pertanian yang baik, pertanian yang optimal dan keluarga tani yang berhasil dalam pengembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama dan atas dasar kekeluargaan.

Fungsi penyuluh pertanian dalam kelompok tani adalah sebagai berikut :

- 1.) Penyuluh pertanian berfungsi sebagai pengarah, pembimbing, dan penasihat serta memberi materi guna kegiatan kelompok.
- 2.) Kelompok tani berfungsi sebagai motor penggerak kelompok tersebut dengan mengembangkan pengaruhnya

Ada tiga peranan penting dalam kelompok tani yaitu sebagai berikut :

- 1.) Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis
- 2.) Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian
- 3.) Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Sadjad (2010) mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*concolidated agriculture*). Diharapkan dengan adanya kelompok tani para petani bisa berproduksi secara optimal dan efisien. Perlunya penyuluhan pertanian terhadap kelompok tani adalah untuk meningkatkan usahatani yang sedang dijalankan oleh para petani. Tujuannya untuk meningkatkan hasil produksi selain itu, kelompok tani yang terbentuk terus berkembang sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan para petani.

Pembentukan kelompok tani saat ini lebih diarahkan pada kemudahan dalam pelaksanaan tugas pemerintah dalam menyalurkan sarana produksi (*saprodi*) kepada petani sehingga lebih terkoordinasi. Kelompok tani pada awalnya dilakukan dengan pendekatan domisili kemudian dimodifikasi mengikuti hamparan lahan pertaniannya. Dua pendekatan dan kelemahan masing – masing pengelompokan petani berdasarkan hamparan lahan pertanian dapat memudahkan penyaluran *saprodi*. Kelemahannya adalah ketika usaha untuk membuat kelompok tani menjadi dinamis menjadi bersifat krusial dan saling mengganggu kelancaran sarana produksi. Situasi tersebut terjadi karena petani yang dikelompokkan menurut hamparan lahan tidak selalu saling mengenal antara satu dengan yang lainnya (Pelita, 2011).

2.1.3 Peran Kelompok Tani

Peran menurut Wulansari (2009) merupakan sebuah konsep yang harus di mainkan oleh individu dalam masyarakat dan mencakup tuntutan perilaku

masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas petani dan keluarganya sebagai objek pendekatan kelompok, sehingga mereka lebih berperan dalam pembangunan (Wahyuni Z, dkk 2021). Peranan merupakan sebuah ekspektasi seseorang terhadap orang lain akan sifat-sifat pekerja yang dilakukannya, jadi ekspektasi adalah perwujudan sebuah tanggung jawab terhadap suatu peran atau pekerjaan. Peranan yang ditekankan adalah tanggung jawab semua pihak yang terikat dalam sektor pertanian, karena pertanian sebagai leading sector yang merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia (Azwar, 2000).

Peran kelompok tani dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor:273/KPTS/OT.160/4/2007 Tahun 2007 adalah :

- 1.) Sebagai kelas belajar guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) sehingga tumbuh kemandirian, meningkatnya produktivitas, dengan harapan mencapai kesejahteraan.
- 2.) Sebagai wahana kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- 3.) Kelompok tani sebagai unit produksi adalah fungsi selanjutnya dimaksudkan kelompok tani secara keseluruhan dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi. Baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas dari usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani.

Membentuk sebuah kelompok tani diharapkan para petani bisa saling berdiskusi bertukar pikiran dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang di alami di lapangan untuk bekerja sama dalam membangun pertanian yang lebih maju. Peran kelompok tani dapat berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan produksi usahatannya.

2.1.4 Usahatani

Usahatani menurut Suratiyah (2015) merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin. Usahatani merupakan suatu wadah dimana seseorang atau sekelompok orang berusaha untuk mengelola unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan memproduksi untuk menghasilkan sesuatu dalam pertanian Mandang, M dkk (2020). Usahatani lebih diartikan sebagai kegiatan usaha dibidang pertanian berskala kecil, seperti usahatani padi, usahatani jagung, usahatani ayam buras dan lainnya. Sedangkan usaha pertanian lebih diartikan sebagai suatu usaha dengan skala besar yang mengelola lahan yang cukup luas, modal yang besar seperti usaha perkebunan, usaha peternakan dan lainnya (Daniel,2001).

Dapat disimpulkan bahwa usahatani adalah kegiatan pertanian yang memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja, modal secara produktif dan efisien dengan tujuan untuk memproduksi menghasilkan pendapatan yang semaksimal mungkin guna mencapai kesejahteraan para petani. Ditinjau dari beberapa pengertian diatas tentunya ilmu usahatani sangat penting dalam ilmu pertanian. Kemampuan usahatani menurut Shinta, A (2011) merupakan suatu kemampuan usahatani yang dikelola kelompok tani perlu didorong dan dikembangkan melalui kemampuan manajemen yang terdiri dari meningkatkan mutu intensifikasi tanaman pangan, peningkatan nilai tambah dan pengembangan kelembagaan kelompok tani. Usahatani jagung adalah kegiatan mengorganisasi sarana produksi dan teknologi yang menyangkut komoditas jagung. Empat unsur pokok yang menjadi pembentuk usahatani yaitu :

1. Tanah

Tanah merupakan salah satu pembentuk usahatani karena tanah merupakan suatu tempat atau sebagai ruang bagi seluruh kehidupan di muka bumi baik manusia, hewan dan juga tumbuhan.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja juga merupakan unsur pokok dalam usahatani. Tenaga kerja ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

3. Modal

Modal dalam usahatani yang dimaksud adalah tanah, bangunan-bangunan (gedung, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, pestisida), piutang dan uang tunai.

4. Pengelolaan

Pengelolaan dalam usahatani merupakan kemampuan petani dalam menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi sebagaimana yang diharapkan.

2.1.5 Hambatan Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produksi

Daniel, M (2004) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan produksi diperlukan penambahan jenis input lain. Input-input ini yang berasal dari kehidupan ekonominya lebih luas dimana petani hidup dan bekerja, selain bibit, pupuk dan obat-obatan perlu adanya keterampilan, perlengkapan dan pengangkutan, serta teknologi baru yang dapat meningkatkan kemampuan petani.

Dalam mengimplementasikan peran kelompok tani dalam peningkatan produksi terdapat hambatan –hambatan sebagai berikut :

1.) Kecilnya skala usahatani

Skala usahatani yang ada di Indonesia masih lemah, sehingga menyebabkan kurangnya efisiensi produksi. Menghadapi hal tersebut bisa diatasi melalui pendekatan kerja sama kelompok tani. Penting adanya peran kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani.

2.) Permodalan untuk pembiayaan usahatani

Keterbatasan modal untuk membiayai usahatannya sangat terbatas sehingga produktivitas yang dicapai masih dibawah produktivitas potensial. Mengingat keterbatasan petani dalam permodalan tersebut dan rendahnya aksesibilitas terhadap sumber permodalan formal maka dilakukan

pengembangan dan mempertahankan beberapa penyerapan input produksi biaya rendah (low cost production) yang sudah berjalan ditingkat petani.

3.) Masalah Transformasi dan Informasi

Pelayanan publik bagi adaptasi transformasi dan informasi terutama bagi petani pada kenyataannya belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Di satu pihak memang terdapat kenaikan produksi, tetapi di lain pihak tidak dapat dihindarkan akan terjadinya pencemaran lingkungan, yaitu terlempangnya tenaga kerja ke luar sektor pertanian yang tidak tertampung dan tanpa keahlian dan keterampilan lain. Dapat juga terjadi ledakan hama tanaman karena terganggunya keseimbangan lingkungan dan sebagai akibat dari kurangnya informasi mengenai hal tersebut.

4.) Belum mantapnya sistem dan pelayanan penyuluh

Peran keberadaan penyuluh pertanian dalam pembangunan masyarakat pertanian sangat dibutuhkan petani. Penyuluh pertanian yang mempunyai peran sebagai konsultan pemandu, fasilitator dan mediator bagi petani belum sepenuhnya membantu petani dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi para petani.

5.) Lemahnya tingkat teknologi

Produktivitas tenaga kerja yang masih relatif rendah merupakan akibat terbatasnya teknologi, keterampilan untuk pengelolaan sumberdaya yang efisien. Sebaiknya dalam pengembangan komoditas usahatani diperlukan perbaikan dibidang teknologi.

2.1.6 Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas

Produktivitas Usahatani menurut Paul Mali dalam Yuniarsih dan Suwatno (2011) mengungkapkan bahwa produktivitas usahatani merupakan ukuran seberapa baik sumber daya yang digunakan bersama didalam organisasi untuk memperoleh dan menyelesaikan sekumpulan hasil. Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut, meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Hal ini dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian dalam berusahatani

sehingga nantinya produktivitas yang dihasilkan meningkat. Ketua kelompok yang sudah dipilih diharapkan dapat membantu petani dalam menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasi kegiatan gotong royong antar sesama anggota kelompok tani, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi dan melakukan hubungan baik dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian.

Peningkatan produktivitas usahatani berkaitan erat dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini merupakan salah satu ciri dalam usahatani modern. Seperti yang dirumuskan Adiwilaga (2007) bahwa diantara syarat yang harus dipenuhi untuk dapat hidup dan berkembangnya usahatani modern itu adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang cocok dengan kondisi setempat. Penting adanya pelayanan dalam berbagai bentuk seperti ahli teknologi diperlukan melalui kegiatan penyuluhan yang efektif dan efisien oleh para penyuluh kepada kelompok tani. Peran kelompok tani sangat penting diperlukan dalam kegiatan usahatani karena berhubungan dengan produktivitas usahatani agar dapat meningkatkan produktivitas usahatannya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada Penelitian Arum, Dwi Indah Suryani Pandan, dkk pada tahun 2019 dengan judul Peran kelompok Tani Terhadap Produksi Durian di Desa Kalingo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian menyatakan bahwa analisis keseluruhan peran kelompok tani terhadap produksi durian di Desa Kalingo dengan menggunakan Skala Likert diperoleh rata-rata skor sebesar 25,58 masuk dalam kategori sedang. Peran kelompok tani sebagai unit belajar dan unit kerja sama masuk dalam kategori sedang dan peran kelompok tani sebagai unit produksi masuk dalam kategori rendah. Analisis korelasi antara peran kelompok tani terhadap produksi durian mempunyai hubungan yang signifikan dengan keeratan hubungan yaitu cukup kuat diantara peran kelompok sebagai unit kerja sama.

Penelitian peran kelompok tani sebelumnya oleh Hasan dkk pada tahun 2020 dengan judul Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi

anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki arah hubungan yang positif dan signifikan. Faktor internal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok tani padi sawah adalah umur, status berusahatani, pengalaman berusahatani, intensitas kegiatan untuk penyuluhan, dan luas lahan. Faktor eksternal yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani anggota kelompok adalah iklim usaha dan sarana usaha.

Penelitian tentang peran kelompok tani sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Wahyuni Z, dkk pada tahun 2021 dengan judul Peran Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Di Kelurahan Taroda Kecamatan Turikale Kabupaten Maros). Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu padi sawah di Kelurahan Taroda Kecamatan Turikale Kabupaten Maros, secara rata-rata berkategori tinggi dengan presentase 80,55 persen. Produksi padi petani mengalami peningkatan secara signifikan dikarenakan menerapkan sistem tanaman jajar legowo dan dapat mengetahui cara mengatasi serangan hama penyakit seperti busuk leher.

Penelitian terdahulu menurut Wardani pada tahun 2017 dengan judul Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani (Kasus Di Wilayah BP3K Sukalarang, Sukabumi). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penampilan peran kelompok tani dan pencapaiannya masing-masing untuk variabel kelas belajar 71,2 persen, wahana kerja sama 68 persen dan unit produksi 66 persen. Penampilan produksi usaha tani berada pada pencapaian 63,2 persen. Variabel kelas belajar dan wahana kerja sama tidak berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani, sementara peranan kelompok tani sebagai unit produksi berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani dengan persamaan $Y = 14,77 + 1,618 X_3$.

Penelitian Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi pada tahun 2019 sebelumnya oleh Handayani, Azwita Wuri dkk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan. Produktivitas usahatani padi petani berada pada kategori sedang. Secara simultan terdapat hubungan signifikan antara peran kelompok tani dengan

produktivitas usahatani dengan keeratan hubungan sangat kuat. Secara parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani padi.

2.3 Kerangka Pemikiran

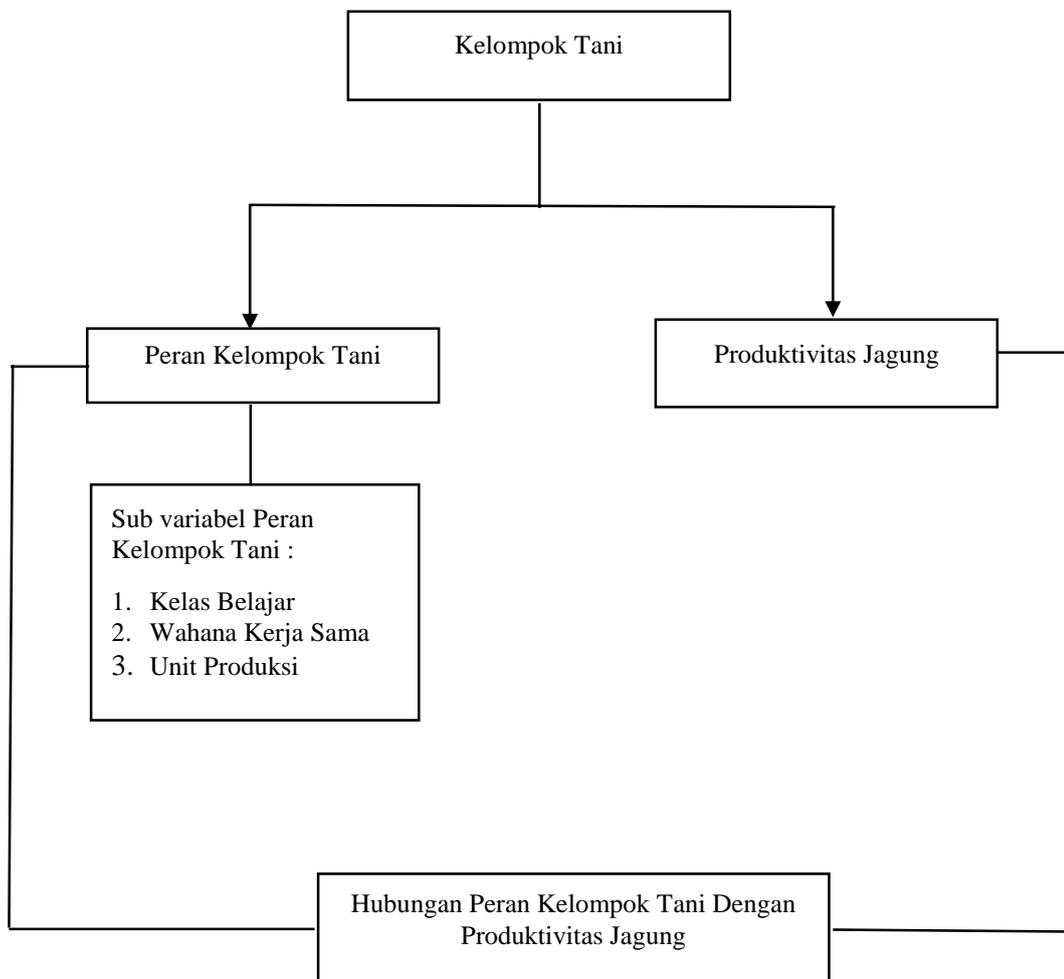
Pemenuhan kebutuhan akan pangan yang terus meningkat setiap tahunnya dimana pertumbuhan penduduk yang terus meningkat maka pertumbuhan pada sektor pertanian terutama dalam sektor pangan juga harus ditingkatkan. Penelitian peran kelompok tani oleh penelitian Hasan dkk (2020) menjelaskan bahwa peran kelompok tani yang paling dirasakan oleh anggota kelompok tani adalah wadah belajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh kembangnya kemandirian dalam berusaha dan perannya sebagai kelas/wahana belajar dan wahana kerja sama. Peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan membentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan. Pembentukan kelompok tani sebagai media penyuluhan agar memudahkan para petani dalam keberlangsungan kegiatan usahatannya.

Kelompok tani merupakan organisasi masyarakat yang diciptakan untuk meningkatkan produksi pertanian (Mawarni, dkk., 2017). Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan sebagai wadah kerja sama antar kelompok tani. Kelompok tani dalam kegiatannya tidak terlepas dari adanya tujuan bersama yang ingin dicapai. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah sebagai gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan untuk dicapai oleh kelompok, dimana untuk mencapai hasil tersebut diperlukan bermacam-macam usaha dari anggota kelompok (Cartwright dan Zander, 1968 dan Suyatna, 1980).

Berdasarkan hasil wawancara Desa Karangreja merupakan desa yang sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian yang memiliki peluang untuk mengembangkan usahatani jagung dengan lahan yang memiliki potensi yang baik produksi usahatani jagung. Dalam usahatani jagung Desa Karangreja dalam kegiatan usahatannya tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa permasalahan yang dialami petani jagung tersebut antara lain : 1.) Petani belum menggunakan anjuran pupuk dan jarak tanam yang ideal, 2.) Kebutuhan pupuk subsidi untuk satu

tahun masih kurang 3.) Minimnya informasi yang didapat karena keterbatasan kelompok tani dalam mencari info di media sosial karena faktor usia.

Keberadaan kelompok tani jagung yang ada di Desa Karangreja masih terbilang rendah dimana dari 11 kelompok tani hanya ada 4 kelompok tani yang tergabung kedalam kelompok tani jagung. Peran serta keberadaan kelompok tani sangat berhubungan dengan produktivitas jagung. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi yang mempunyai hubungan dengan produktivitas jagung yang ada di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap sehingga produktivitas jagung semakin meningkat dengan adanya peran serta kelompok tani yang membantu dalam permasalahan yang ada dihadapi petani jagung dalam usahatani.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Terdapat hubungan positif antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi dengan produktivitas jagung di Desa Karangreja Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap baik secara simultan maupun secara parsial.